

PENGEMBANGAN PETA KONSEP BERBASIS NETWORK TREE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS

Lailatul Rofiah¹⁾, Wafiyatu Maslahah²⁾, Umi Maghfiroh³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

¹lailatulrofiah14@gmail.com

²wafiya.maslahah@gmail.com

³harfimeigumi.@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :
Submit, 29 Nopember 2022
Revisi, 15 Oktober 2022
Diterima, 28 Desember 2022
Publish, 10 Januari 2023

Kata Kunci :

Peta Konsep
Networktree
Konsentrasi

ABSTRAK

Penelitian yang di lakukan oleh peneliti ditujukan Karena penggunaan media peta konsep pada mata pelajaran IPS di SMPI Diponegoro Wagir memiliki beberapa kekurangan, dikarenakan penggunaan media peta konsep dinilai kurang menarik, yakni dengan menggambar poin peta konsep tersebut pada papan tulis tanpa ada gambar dan warna yang mendukung, sehingga ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan menyimak dan mencatat kurang baik maka mereka menjadi kurang berkonsentrasi, Maka dari itu, dari analisis kendala dan permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti apakah pengembangan peta konsep berbasis networktree dapat menjadikan pemecahan dari masalah diatas dan apakah dapat menjadikan siswa menjadi lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran IPS yang sedang berlangsung. Desain yang digunakan mengadopsi model desain ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Produk Pengembangan ini berupa media peta konsep berbasis networktree yang telah melalui proses validasi, yakni ahli media 100%, ahli materi 100%, dan oleh validator angket 100%. Hasil dari respon siswa yang diperoleh Pada angket respon siswa terhadap metode terdahulu memperoleh skor sebesar 1353 dengan presentase 83,5% dapat dikategorikan dengan “cukup valid”. Sedangkan pada angket respon siswa terhadap metode peta konsep berbasis network tree, siswa memperoleh skor sebesar 1402 dengan presentase 91,0% dapat dikategorikan dengan “sangat valid”. Berdasarkan analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa adanya peningkatan konsentrasi siswa setelah menggunakan metode peta konsep berbasis network tree, siswa dapat memusatkan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Saran peneliti terhadap guru dan peneliti agar dapat terus mengembangkan peta konsep berbasis network tree karena materi yang dikembangkan dalam penelitian ini masih sangat terbatas.

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Lailatul Rofiah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email : lailatulrofiah14@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Peta konsep yang diperkenalkan oleh Josep David Novak dalam Zubaidah (2016:58), peta konsep adalah salah satu media yang cukup berpengaruh untuk menghadirkan hirarki generalisasi-generalisasi dalam bentuk visual dan dapat mengekspresikan sistem konsep yang saling berhubungan yang memiliki keterkaitan dalam proposisi yang tepat. Novak mengklaim bahwa pemetaan konsep, pada suatu bidang studi membantu para siswa membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru agar lebih mudah dipahami. melalui strategi peta konsep, keterangan atau uraian panjang dari proses pembelajaran yang cenderung monoton dan membosankan akan disisipkan dengan media peta konsep yaitu dengan menjadikan materi pembelajaran satu poin yang dihubungkan dengan poin-poin lain yang akan satu kesatuan pembahasan dalam pembelajaran tersebut, sehingga konsentrasi Siswa terfokus pada poin poin tersebut. Lalu setiap poin-poin tersebut secara tersusun yang akan di jelaskan dengan metode ceramah, maka sehingga diharapkan dengan desain tersebut akan didapatkan konsentrasi belajar siswa secara maksimal.

Namun Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran IPS, di analisis oleh peneliti dan dikuatkan dengan wawancara kepada siswa kelas viii, terdapat beberapa hal yang ditemukan, yaitu penerapan media peta konsep kurang efektif menjadikan siswa untuk tetap berkonsentrasi dalam proses pembelajaran karena media peta konsep yang dibuat guru mata pelajaran ips hanya ditulis di papan tulis, berupa poin-poin materi di papan tulis dengan garis penghubung dan simbol symbol-simbol tanpa adanya warna warna, gambar pendukung yang akan menarik siswa untuk tetap berkonsentrasi.

Selain pada media, juga adabeberapa faktor yang memecah konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran yaitu Jumlah siswa dalam kelas viii yang akan di teliti adalah 25 orang dimana kelas tersebut berukuran cukup luas yang pada hari tertentu biasa dipakai untuk ruang aula, sehingga sedikit suara pun akan menggema. Hal tersebut diperparah dengan adanya aliran air sungai di sekitar area sekolah deras sehingga suara dapat masuk kedalam ruang kelas meskipun ruang kelas berada si lantai 2. menurut guru pengampu mata pelajaran IPS beberapa siswa terlihat cenderung terlalu pasif dan beberapa terlau aktif dalam proses pembelajaran.. Karena media yang kurang mendukung dan suasana kelas yang kurang kondusif dan dikarenakan penggunaan media peta konsep dinilai kurang menarik, maka siswa menjadi kurang berkonsentrasi, menimbulkan kegaduhan, atau biasa disebut "*clometan dalam kelas*", mengantuk, tidak mau mencatat apa yang diajarkan di papan tulis, tidur dalam kelas dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, Sebagai solusi untuk hal tersebut, saya sebagai peneliti ingin

mengembangkan peta konsep berbasis Network tree sebagai upaya peningkatan konsentrasi Siswa pada mata pelajaran IPS di SMPI diponegoro Wagir karena dinilai dengan media peta konsep yang telah di terapkan oleh guru IPS sebelumnya, belum efektif digunakan untuk membantu para siswa membangun makna konsep dan prinsip-prinsip agar kegiatan belajar mengajar IPS dapat efektif karena mampu menyampaikan uraian materi dengan pokok pokok konsep yang mudah di hafal dan dipahami.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam kategori penelitian research and development (R&D). Penelitian R&D yaitu suatu proses yang di pakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk (Borg & Gall dalam Setyosari, 2016 : 276). Menurut Sugiyono (2015 : 407) bahwa penelitian R&D merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi bagi masyarakat luas. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model ADDIE. Model ADDIE sendiri merupakan suatu kerangka kerja desain sistem pembelajaran yang sudah banyak digunakan dalam berbagai aplikasi. ADDIE adalah singkatan dari Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluation. Fungsi dari ADDIE biasanya digunakan untuk menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis, dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri (Tung, 2017 : 57-58).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Tahap Analisis

Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran IPS dan analisis media peta konsep yang telah digunakan serta wawancara dengan beberapa siswa kelas viii, terdapat beberapa hal yang ditemukan, yaitu: penerapan media peta konsep kurang efektif menjadikan siswa untuk tetap berkonsentrasi dalam proses pembelajaran karena media peta konsep yang dibuat guru mata pelajaran ips hanya ditulis di papan tulis, berupa poin-poin materi dengan garis penghubung dan simbol symbol-simbol tanpa adanya warna warna, tanpa adanya gambar pendukung yang akan menarik siswa untuk tetap berkonsentrasi. Dan guru mata pelajaran ips tidak meminta siswa untuk mencatat ulang materi dengan peta konsep yang telah beliau tulis di papan tulis untuk dicatat ulang di buku tulis, sehingga siswa mencatat di buku adalah hasil dari merangkum dan tugas-tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS.

Dari analisis diatas telah dikuatkan oleh wawancara dengan beberapa murid kelas viii yang

bisa di lihat di bagian lampiran, bahwa peta konsep yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran IPS sebelumnya belum sepenuhnya menarik dan belum dapat membuat anak tetap berkonsentrasi selama proses pembelajaran mata pelajaran IPS berlangsung. Selain itu ada beberapa faktor lain yang dapat memecah konsentrasi anak dalam proses pembelajaran yakni jumlah siswa dalam kelas viii yang akan di teliti adalah 25 orang dengan ruang kelas cukup luas yang pada waktu tertentu ruangan itu dibuat untuk ruang aula, juga di sekitar area sekolah terdapat aliran sungai deras hingga suara dapat masuk kedalam ruang kelas meskipun ruang kelas berada di lantai 2. Sehingga ruangan kelas menjadi sangat bergema dan bising,

Dari beberapa hal tersebut tentu dapat menambah memecah konsentrasi belajar siswa pada kelas tersebut. Berdasarkan analisis kendala dan permasalahan dalam proses pembelajaran di SMPI Diponegoro Wagir tersebut dapat di simpulkan bahwa pada penggunaan metode peta konsep yang telah diterapkan guru ips memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah dengan ruang kelas yang lebar, memggema dan bising, guru ips bisa menyampaikan materi dengan media peta konsep sehingga fokus siswa untuk memahami materi IPS dapat tertuju pada peta konsep yang dibuat oleh guru ips meskipun kurang menarik. Sedangkan kekurangannya adalah selain media peta konsep yang telah dibuat guru IPS kurang menarik, juga akan membuat siswa bosan dan kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran karena peta konsep yang dibuat hanya sekedar poin materi yang ditulis di papan tulis tanpa adanya warna-warna, symbol dan gambar yang mendukung siswa untuk tertarik dan tetap berkonsentrasi dalam proses pembelajaran IPS dari awal hingga akhir.

Maka dari itu, dari analisis kendala dan permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti apakah pengembangan peta konsep berbasis networktree dapat menjadikan pemecahan dari masalah diatas dan apakah dapat menjadikan siswa menjadi lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran IPS yang sedang berlangsung.

b. Tahap Desain

Desain produk pengembangan media peta konsep berbasis networktree ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Peneliti mendesain peta konsep berbasis pohon jaringan (*network tree*), untuk mengetahui apakah dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPI Diponegoro dan memperbaiki kekurangan dari media peta konsep yang telah dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran IPS.

Materi yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini, peneliti memilih materi “kedatangan penjajahan bangsa bangsa barat ke Indonesia”, yang diambil dari buku paket kelas 8 kurikulum revisi 2013. Materi dapat dilihat pada

lampiran, Yang akan divalidasi dengan ahli materi dengan indikator seperti kesesuaian materi peta konsep dengan RPP, Silabus, KI, KD, IPK yang dimiliki oleh guru mata pelajaran IPS, indikator validasi ahli materi dapat dilihat pada lampiran. Maka dari itu, pada tahap ini adalah tahap merancang media peta konsep berbasis networktree. Pada tahapan desain ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya.

- 1) Peneliti memakai materi kelas viii mata pelajaran ips “kedatangan penjajahan bangsa bangsa barat di indonesia”.
- 2) media peta konsep yang dibuat dengan poin-poin materi yang di ringkas,
- 3) media peta konsep yang dibuat menggunakan garis penghubung yang jelas dan hierarkis yang dapat menunjukkan adanya keterkaitan antara poin satu dengan poin lainnya sehingga dapat menjadikan satu rangkaian materi yang mudah dipahami.
- 4) media peta konsep yang dibuat menggunakan simbol-simbol untuk menarik perhatian dan dapat mempermudah siswa mengingat materi yang sedang diajarkan
- 5) media peta konsep yang dibuat menggunakan gambar gambar pendukung sehingga siswa tertarik dan membuat siswa tetap berkonsentrasi pada pembelajaran dengan peta konsep tersebut.
- 6) media peta konsep yang dibuat menggunakan warna warna yang segar sehingga pusat perhatian siswa tetap terfokus pada materi yang ada pada peta konsep tersebut.

c. Ujicoba Produk

1. Ujicoba angket

Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan data angket kepada 8 siswa SMP islam diponegoro secara acak. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir instrumen. Penelitian ini menggunakan uji validitas *product moment correlation* dengan bantuan program statistik SPSS 24.

Tabel hasil Hasil Uji Validitas

No	r hitung	R tabel (df=N-2 dengan taraf signifikansi 5%)	Keterangan
1	0,527	0,514	Valid
2	0,605	0,514	Valid
3	0,455	0,514	Valid
4	0,579	0,514	Valid
5	0,635	0,514	Valid
6	0,648	0,514	Valid
7	0,596	0,514	Valid
8	0,690	0,514	Valid
9	0,644	0,514	Valid
10	0,837	0,514	Valid
11	0,821	0,514	Valid
12	0,695	0,514	Valid
13	0,631	0,514	Valid
14	0,603	0,514	Valid
15	0,595	0,514	Valid
16	0,706	0,514	Valid
17	0,685	0,514	Valid
18	0,824	0,514	Valid
19	0,737	0,514	Valid
20	0,541	0,514	Valid
21	0,539	0,514	Valid
22	0,691	0,514	Valid
23	0,328	0,514	Valid

24	0,683	0,514	Valid
25	0,658	0,514	Valid
26	0,662	0,514	Valid
27	0,519	0,514	Valid
28	0,671	0,514	Valid
29	0,703	0,514	Valid
30	0,820	0,514	Valid
31	0,696	0,514	Valid
32	0,571	0,514	Valid
33	0,719	0,514	Valid
34	0,628	0,514	Valid
35	0,565	0,514	Valid
36	0,528	0,514	Valid
37	0,719	0,514	Valid
38	3,91	0,514	Valid
39	0,680	0,514	Valid
40	0,619	0,514	Valid

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 24

Dari data di atas diketahui bahwa tiap item nilai r hitung (*pearson correlation*) memiliki nilai lebih besar dari r tabel, diketahui r tabel dari 15 sampel dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,514. Sehingga tiap item dari alat ukur yang digunakan peneliti sudah memenuhi validitas.

Begitu pula uji validitas *product moment pearson correlation* ini. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini, biasa dilakukan dengan cara membandingkan Nilai r hitung dengan r tabel 1) Jika nilai r hitung > r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.

Dari hasil uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai reliabilitas 0,990. Dengan hasil 0,990 yang lebih besar dari 0,60. Karena nilai *Alpha Cronbach's* > 0,60 artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel/konsisten. Sehingga butir-butir pernyataan dapat digunakan.

2. Uji coba media

Tabel penyajian presentase ujicoba terhadap media peta konsep berbasis *network tree*

Validator	Kriteria	Σx	Σxi	P(%)	Kriteria
8 Siswa	20 pernyataan media peta konsep <i>network tree</i>	443	520	85%	Sangat valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.990	40

Keterangan :

Σx : jumlah jawaban

Σxi: jumlah jawaban tertinggi

P% : presentase tingkat kevalidan

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \cdot X100\%$$

$$P = \frac{443}{520} \cdot X100\% = 85\%$$

Sumber: Ridwan (2014:42)

Berdasarkan presentase data yang diperoleh dari angket ujicoba media peta konsep berbasis *networktree* mendapat kriteria sangat layak dan dapat digunakan untuk melakukan tahap penelitian selanjutnya

4. Revisi Produk

1. Tabel penyajian presentase validasi ahli media

Validator	Kriteria	Σx	Σxi	P(%)	Kriteria
Dosen Ahli	11 Kriteria Pernyataan	44	44	100	Sangat Valid

Keterangan :

Σx : jumlah jawaban

Σxi: jumlah jawaban tertinggi

P% : presentase tingkat kevalidan

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \cdot X100\%$$

$$P = \frac{44}{44} \cdot X100\%$$

P= 100% Sumber: Ridwan (2014:42)

2. tabel penyajian presentase validasi ahli materi

Validato r	Kriteria	Σx	Σxi	P(%)	Kriteria
Guru mata pelajaran IPS	10 Kriteria Pertanyaan	40	40	100	Sangat

Keterangan :

Σx : jumlah jawaban

Σxi: jumlah jawaban tertinggi

P% : presentase tingkat kevalidan

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \cdot X100\%$$

$$P = \frac{40}{40} \cdot X100\%$$

P= 100%

Sumber: Ridwan (2014:42)

3 Tabel penyajian presentase validasi Angket

Validator	Kriteria	Σx	Σxi	P%	Kriteria
Dosen Ahli	5 Kriteria Pernyataan	25	25	100	Sangat valid

Keterangan :

Σx : jumlah jawaban

Σxi: jumlah jawaban tertinggi

P% : presentase tingkat kevalidan

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \cdot X100\%$$

$$P = \frac{25}{25} \cdot X100\%$$

P= 100%

Sumber: Ridwan (2014:42)

4 kajian akhir

Kajian akhir yang dihasilkan dari penelitian peta konsep berbasis *networktree* sebagai upaya peningkatan konsentrasi belajar pada mata pelajaran IPS, Kualitas produk yang di kembangkan termasuk dalam kategori sangat valid Hal ini telah dibuktikan dengan hasil yang telah dilakukan melalui validasi oleh para ahli dan angket respon siswa yang telah dilakukan.

Hasil dari respon siswa yang diperoleh melalui penyebaran angket yang dilakukan untuk siswa kelas VIII SMPI Diponegoro Wagir yang berjumlah 23 siswa. Angket tersebut terdapat 40 butir pertanyaan yang dibagi menjadi 2 bagian, 20 soal adalah angket respon siswa terhadap media peta konsep terdahulu, dan 20 soal berikutnya adalah angket respon siswa terhadap media peta konsep berbasis *network tree*, pada angket respon siswa terhadap media peta konsep terdahulu memperoleh skor sebesar 1353 dengan presentase 83,5% dapat dikategorikan dengan “cukup valid”. Sedangkan pada angket respon siswa terhadap metode peta konsep berbasis *network tree*, siswa memperoleh skor sebesar 1402 dengan presentase 91,0% dapat dikategorikan dengan “sangat valid” .

Tabel 4.9 penyajian presentase respon siswa terhadap media peta konsep sebelumnya

Validator	Kriteria	$\sum x$	$\sum xi$	$\sum xi$	Ket
Siswa	20 pernyataan	1353	1620	53,5	Cukup valid

Keterangan :

$\sum x$: jumlah jawaban

$\sum xi$: jumlah jawaban tertinggi

P% : presentase tingkat kevalidan

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{1353}{1620} \times 100\% = 83,5\%$$

Sumber: Ridwan (2014:42)

Tabel penyajian presentase respon siswa terhadap media peta konsep

Validator	Kriteria	$\sum x$	$\sum xi$	$\sum xi$	Ket.
Siswa	20 pernyataan	1402	1540	90,9	Sangat valid

Keterangan :

$\sum x$: jumlah jawaban

$\sum xi$: jumlah jawaban tertinggi

P% : presentase tingkat kevalidan

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = 1402/1540 \times 100\%$$

P= 91,0%

Sumber: Ridwan (2014:42)

B. Pembahasan

Wujud akhir dari produk pengembangan ini adalah peta konsep berbasis *network tree* sebagai upaya peningkatan konsentrasi belajar pada mata pelajaran ips.

1 Bagaimana pengembangan media peta konsep berbasis *Network tree* untuk meningkatkan konsentrasi belajar ?

Desain produk pengembangan peta konsep berbasis *networktree* ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. peneliti mendesain peta konsep berbasis pohon jaringan (*network tree*), Berdasarkan wawancara dan analisis media peta konsep yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran IPS dan diperkuat dengan wawancara beberapa siswa kelas viii, terdapat beberapa hal yang ditemukan, antara lain:

1. penerapan media peta konsep kurang efektif menjadikan siswa untuk tetap berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.
2. media peta konsep yang dibuat guru mata pelajaran ips hanya ditulis di papan tulis,
3. media peta konsep yang dibuat guru mata pelajaran ips hanya berupa poin-poin materi di papan tulis dengan garis penghubung dan simbol simbol-simbol
4. media peta konsep yang dibuat guru mata pelajaran ips tanpa adanya warna warna
5. media peta konsep yang dibuat guru mata pelajaran ips tanpa adanya gambar pendukung yang akan menarik siswa untuk tetap berkonsentrasi.
6. setelah membuat dan menjelaskan peta konsep di papan tulis, guru mata pelajaran ips tidak meminta siswa untuk mencatat ulang materi dengan peta konsep yang telah beliau tulis di papan tulis untuk dicatat ulang di buku tulis, sehingga siswa mencatat di buku adalah hasil dari merangkum dan tugas-tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS.

Dari analisis diatas telah dikuatkan oleh wawancara dengan beberapa murid kelas viii yang bisa di lihat di bagian lampiran halaman, bahwa peta konsep yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran IPS sebelumnya belum sepenuhnya menarik dan belum dapat membuat anak tetap berkonsentrasi selama proses pembelajaran mata pelajaran IPS berlangsung.

Selain itu ada beberapa faktor lain yang dapat memecah konsentrasi anak dalam proses pembelajaran yakni jumlah siswa dalam kelas viii yang akan di teliti adalah 25 orang dengan ruang kelas cukup luas yang pada waktu tertentu ruangan itu dibuat untuk ruang aula, juga di sekitar area sekolah terdapat aliran sungai deras hingga suara dapat masuk kedalam ruang kelas meskipun ruang kelas berada di lantai 2. Sehingga ruangan kelas menjadi sangat bergema dan bising, Maka dari itu, dari analisis kendala dan permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti apakah pengembangan peta konsep berbasis *networktree* dapat menjadikan pemecahan dari masalah diatas dan apakah dapat menjadikan siswa menjadi lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran IPS yang sedang berlangsung.

Setelah selesai melalui tahap analisis, peneliti melakukan tahap *design* atau mendesain peta konsep awal dan *develope* atau mengembangkan media yang dibuat dan akan di validasi oleh ahli media, ahli materi. Serta masukan dan revisi dari para ahli akan

digunakan peneliti untuk memperbaiki media sebelum diuji cobakan kepada siswa. Setelah proses revisi dan memperbaiki media sesuai dengan saran para ahli, maka peneliti mengujicobakan instrumen angket dan meminta guru IPS untuk mengujicobakan media peta konsep berbasis *network tree* kepada beberapa siswa, berdasarkan hasil ujicoba maka didapatkanlah instrument angket yang *valid* dan *reliable* untuk digunakan pada tahap *implement* yaitu mengimplementasikan media peta konsep *network tree* yang dibuat peneliti oleh guru kepada siswa. Dan yang terakhir adalah tahap *evaluasi* yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis hasil media peta konsep berbasis *network tree* apakah dapat *valid* digunakan dan apakah dapat menjadi media yang bisa meningkatkan konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga peta konsep berbasis *network tree* yang dibuat oleh peneliti memiliki karakteristik seperti :

- 1) Peneliti memakai materi kelas viii mata pelajaran ips “kedatangan penjajahan bangsa bangsa barat di indonesia”.
- 2) media peta konsep yang dibuat dengan poin-poin materi yang di ringkas,
- 3) media peta konsep yang dibuat menggunakan garis penghubung yang jelas dan hierarkis yang dapat menunjukkan adanya keterkaitan antara poin satu dengan poin lainnya sehingga dapat menjadikan satu rangkaian materi yang mudah dipahami.
- 4) media peta konsep yang dibuat menggunakan simbol-simbol untuk menarik perhatian dan dapat mempermudah siswa mengingat materi yang sedang diajarkan
- 5) media peta konsep yang dibuat menggunakan gambar gambar pendukung sehingga siswa tertarik dan membuat siswa tetap berkonsentrasi pada pembelajaran dengan peta konsep tersebut.
- 6) media peta konsep yang dibuat menggunakan warna warna yang segar sehingga pusat perhatian siswa tetap terfokus pada materi yang ada pada peta konsep tersebut.

Media peta konsep berbasis *network tree* yang telah dibuat oleh peneliti dapat dilihat di bagian lampiran.

2. peningkatan konsentrasi belajar siswa SMPI Diponegoro Wagir pada mata pelajaran IPS dengan mengembangkan media peta konsep berbasis *Network tree*.

Setelah tahap analisis dilakukan peneliti mengambil Materi yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini, peneliti memilih materi “kedatangan penjajahan bangsa bangsa barat ke Indonesia”, yang diambil dari buku paket kelas 8 kurikulum 2013 revisi 2017. Materi dapat dilihat pada lampiran, Yang divalidasi dengan ahli materi dengan indikator seperti kesesuaian materi peta konsep dengan RPP, Silabus, KI, KD, IPK yang dimiliki guru mata pelajaran IPS. Hasil dari validasi ahli materi mendapatkan nilai mencapai 100%, jika

di cocokkan dengan tabel kriteria maka hasil ini mencapai kriteria sangat layak ($100\% < \text{skor} \leq 100\%$)

Hasil dari respon siswa yang diperoleh melalui penyebaran angket yang dilakukan untuk siswa kelas VIII SMPI Diponegoro Wagir yang berjumlah 23 siswa. Pada angket respon siswa terhadap metode terdahulu memperoleh skor sebesar 1353 dengan presentase 83,5% dapat dikategorikan dengan “cukup valid”. Sedangkan pada angket respon siswa terhadap metode peta konsep berbasis *network tree*, siswa memperoleh skor sebesar 1402 dengan presentase 91,0% dapat dikategorikan dengan “sangat valid”.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa adanya kemajuan konsentrasi siswa setelah menggunakan media peta konsep berbasis *network tree*, siswa dapat memusatkan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Dan Siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar (Slameto 2010). peneliti berharap hasil produk penelitian pengembangan yang telah dibuat dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran IPS maupun mata pelajaran lain dan dapat dikembangkan dengan penelitian penelitian selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan proses pengembangan hasil validasi dan penerapan terhadap metode peta konsep berbasis *network tree*, maka dapat di simpulkan hasil penelitian adalah sebagai berikut

1. Produk hasil pengembangan telah memenuhi komponen sebagai bahan ajar yang baik untuk digunakan dikarenakan bahan ajar telah melalui validasi oleh para ahli yakni 91,0% menunjukkan kriteria sangat valid sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi siswa pada mata pelajaran ips dan dapat digunakan pada mata pelajaran lainnya.
2. Pengembangan peta konsep berbasis *network tree* telah melalui beberapa proses validasi, yakni ahli media 100%, ahli materi 100%, dan oleh validator angket 100%. Sehingga peta konsep berbasis *network tree* dikategorikan sangat valid untuk digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi siswa.
3. Perolehan hasil validitas berdasarkan uji lapangan di kelas VIII SMPI Diponegoro Wagir ini mendapatkan angka 83,5% untuk angket respon siswa pada metode sebelumnya, dan 91,0% pada angket respon siswa menggunakan metode peta konsep berbasis *network tree*, berdasarkan analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa adanya kemajuan konsentrasi siswa setelah menggunakan metode peta konsep berbasis *network tree*.

5. REFERENSI

- Abdullah sani, ridwan. 2014.pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013.jakarta:bumi aksara
- Akbar, Sa'dun.2013. instrument perangkat pembelajaran, bandung: remaja rosdakarya
- Amalia cahya setiani, (2014), jurnal peningkatan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak,kabupaten, FIP Unifersitas Negeri Semarang
- Aofal Marom, Perbandingan Strategi peta konsep Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Sistem Koloid di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta. (Universitas Islam Negeri Syarrif Hidayatullah Jakarta : 101016220868)
- Aunurrahman. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: AlfabetAprilia,
- Cliburn, J.W. 2013. Concept Maps To Promote Meaningful Learning. Journal of Research in Science Teaching.Vol 37 (2) pp. 146-158.
- Eka Nurdiana, Pengembangan media pembelajaran CD interaktif terintegrasi nilai Islam disertai dengan mind mapping pada materi jaringan epitel kelas XI SMA NEGRI 16 SEMARANG". Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang : 14030860001)
- Faiqul Azmi . (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Tipe pohon jaringan (network tree) pada siswa kelas VA SDM Kalibanteng Kidul 01 Semarang. Skripsi Dipublikasikan. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
- Setyosari, Punaji. 2016. Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Silalahi, U. 2017. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Slameto,(2010), belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Hartaty . (2017). Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis skripsi Dipublikasikan. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
- Sujarweni, V. W. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sutama, Syawaludin. 2020. Penggunaan peta konsep mempermudah belajar siswa selama masa pandemi covid-2019.Journal of Research in Science Teaching. Vol 15 (2) : 89-98
- Yao tung, kho.2017. desain instructional,perbandingan dan desain implementasinya.CV ANDI OFFSET
- Zubaidah. 2016. Peta Konsep sebagai Alat Evaluasi pada Pembelajaran Biologi. Journal of Research in Science Teaching. Vol 13, No 1